

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No 17 Tahun 2023 pasal 1 mengatakan Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian selain kesehatan tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut dikarenakan dapat mempengaruhi kesehatan tubuh (Kementrian Kesehatan, 2023).

World Health Organization (2022) Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan mulut, gigi dan struktur orofasial yang memungkinkan individu untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara, dan mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit.

Masalah Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, mengatakan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut, data ini diikuti oleh peningkatan prevalensi karies gigi di Indonesia memiliki derajat keparahan yang cukup tinggi yaitu sebesar 88% dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi perilaku menyikat gigi pada umur 5 sampai 9 tahun untuk menyikat gigi setiap hari 93,2%, waktu menyikat gigi yang benar 1,4%. Salah satu upaya mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 untuk provinsi Sumatera Utara dengan proporsi menyikat gigi setiap hari 92,9%, waktu menyikat gigi yang benar 1,6%.

Kesehatan memiliki hubungan yang erat dengan pola asuh yang dilakukan di lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat. Pola asuh diukur dalam 2 dimensi yaitu dimensi mengasuh dan dimensi

mendidik (Kurniawati, D dan D Hartarto, 2022). Pola asuh ibu berperan penting dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik, anak merupakan individu yang paling sering terkena dampak dari pola asuh orang tua, kebiasaan yang baik atau buruk akan menjadi gambaran bagi anak untuk meniru perilaku orang tua. Kemandirian anak tergantung pada pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua terutama ibu melalui interaksi kepada anak (Clara, C dan Y Nita, 2020). Menurut (Kurniawati, D dan D Hartarto, 2022) pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak terdapat 3 jenis yaitu menyikat gigi, konsumsi makanan manis dan kunjungan ke dokter gigi. Oleh sebab itu terdapat 4 jenis pola asuh orang tua (Santrock, 2011), yaitu otoriter, demokratis, membiarkan (*permissive indulgent*), mengabaikan (*permissive indifferent*).

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan jenis Membiarkan (*permissive indulgent*) dan Mengabaikan (*permissive indifferent*) sehingga peneliti hanya menggunakan 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Hasil survey awal yang dilakukan pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan terdapat 10 orang anak yang kurang mandiri dalam menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan.

C.2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan.
2. Untuk mengetahui kemandirian anak dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Memberikan informasi kepada pihak sekolah bahwa pentingnya kemandirian dalam menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan.
- c. Memberikan informasi kepada anak pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan tentang cara menyikat gigi.